



PENDAMPINGAN GIZI SEIMBANG PADA KADER POSYANDU BANJAR TENGAH DESA BLAHBATUH GIANYAR BALI

Ni Putu Diah Witari*, Fransiscus Fiano Anthony Kerans, Komang Trisna Sumadewi, Anak Agung Ayu Istri Prima Dewi, Ni Luh Putu Putri

Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Denpasar Timur, Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*diahkishori@gmail.com

ABSTRAK

Gizi adalah salah satu aspek yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu negara. Pemantauan gizi pada balita sangat penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan Balita. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh posyandu adalah pemantauan gizi. Kegiatan pemantauan gizi juga dilakukan oleh Mitra PKM kader posyandu banjar tengah, Blahbatuh Gianyar. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dan pemantauan gizi balita serta kekurangan sarana dan prasarana posyandu. Sehingga fokus PKM meliputi pendampingan mengenai gizi meliputi pemahaman gizi, pengukuran pertumbuhan (Berat dan tinggi badan). Metode PKM meliputi dialog interaktif, pelatihan dan pendampingan pengukuran pertumbuhan serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai gizi (pengertian, jenis, pengolahan) sebanyak 40% dan keterampilan menggunakan pengukuran pertumbuhan terjadi peningkatan sebanyak 50%. Evaluasi kegiatan dilakukan 1 kali dalam sebulan pada setiap akhir kegiatan posyandu.

Kata kunci: banjar tengah; gizi; posyandu

BALANCED NUTRITION ASSISTANCE TO POSYANDU CADRES IN BANJAR TENGAH, BLAHBATUH, GIANYAR, BALI

ABSTRACT

Nutrition is one of the aspects used in measuring the health level of a country. Monitoring nutrition in toddlers is very important to know the condition of growth of toddlers. One of the activities carried out by Posyandu is nutrition monitoring. Nutrition monitoring activities were also carried out by PKM Partners, Posyandu Banjar Tengah cadres, and Blahbatuh Gianyar. The problems faced by partners are the lack of knowledge about balanced nutrition and monitoring of toddler nutrition as well as the lack of posyandu facilities and infrastructure. So that the focus of PKM includes assistance regarding nutrition, understanding nutrition, and measuring growth (weight and height). The PKM method includes interactive dialogue, training, and mentoring in measuring growth and evaluating activities. The results of the activity showed that partners' knowledge of nutrition (understanding, types, processing) increased by 40% and skills in using growth measurements increased 50%. Evaluation of activities is carried out once a month at the end of each postage activity.

Keywords: *banjar tengah; nutrition; posyandu*

PENDAHULUAN

Gizi adalah salah satu aspek yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu negara. Kebutuhan akan gizi seimbang harus dipenuhi pada awal kehidupan dan apabila terjadi gangguan gizi dapat berdampak serius terhadap kualitas SDM di masa depan. Terjadinya kurang gizi menyebabkan kegagalan pertumbuhan, berat badan lahir rendah, kecil, pendek, kurus, serta daya tahan tubuh yang rendah. Dalam perkembangannya seorang anak yang kurang gizi akan mengalami hambatan perkembangan kognitif dan kegagalan pendidikan sehingga berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas di masa dewasa (Imanah & Sukmawati, 2021; Nainggolan et al., 2023).

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak (Imanah & Sukmawati, 2021). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu banjar tengah adalah pemantauan gizi. Melalui kegiatan pemantauan gizi, posyandu berperan penting dalam mencegah risiko stunting pada anak. Kegiatan posyandu di banjar tengah dilaksanakan sebulan sekali pada hari Senin minggu ke 4. Kader posyandu sebagai mitra, terdiri atas 10 orang sukarelawan yang membantu setiap kegiatan posyandu. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kader untuk balita mencakup pengukuran berat dan tinggi badan, jika ada tenaga kesehatan dari puskesmas maka akan dilaksanakan juga penentuan status pertumbuhan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, imunisasi dan pemberian suplemen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kader posyandu, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya pada saat pandemi kegiatan posyandu tidak dilaksanakan sehingga kader pergi ke rumah penduduk yang memiliki balita untuk melakukan pencatatan berat badan. Hal ini mengakibatkan kader kewalahan dalam melakukan tugasnya karena jarak antara rumah balita berjauhan. Setelah kembali dilaksanakan posyandu pada awal tahun 2022, masih banyak ibu yang takut membawa balita melakukan penimbangan di balai banjar. Terdapat beberapa orang tua yang susah untuk melakukan penimbangan padahal sudah dilakukan edukasi oleh kader. Selain itu, Mitra masih kesulitan untuk menjelaskan mengenai pentingnya gizi serta pemantauan gizi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita. Dengan demikian, program PKM ini mengerucut pada persoalan upaya pendampingan mitra mengenai gizi dan pemantauan gizi sagai upaya untuk meningkatkan kesehatan gizi balita di banjar tengah.

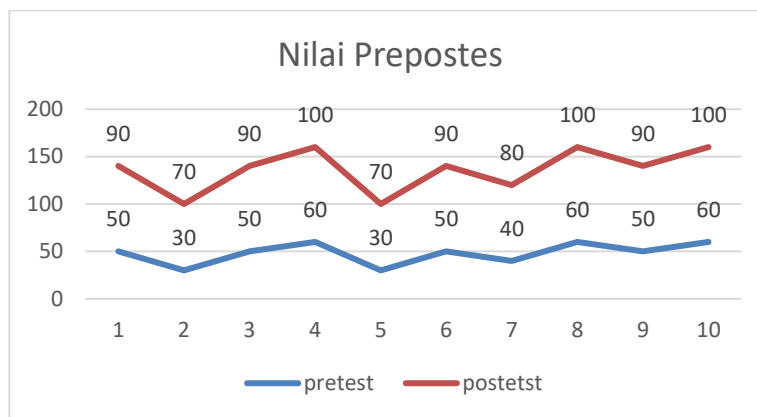
METODE

Pelaksanaan PKM dengan pendampingan mengenai gizi meliputi pemahaman gizi, pengukuran pertumbuhan (Berat dan tinggi badan). Metode PKM meliputi dialog interaktif, pelatihan dan pendampingan pengukuran pertumbuhan serta evaluasi kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 6 bulan hingga evaluasi kegiatan. Mitra kegiatan adalah kader posyandu yang berjumlah 10 orang. Tahapan kegiatan meliputi tahapan persiapan, dialog interaktif, pendampingan hingga evaluasi kegiatan. Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Mitra terkait jadwal pelaksanaan, tahapan pelaksanaan, dan peminjaman sarana prasarana. Tahapan Dialog interaktif meliputi pelaksanaan pretest, pemaparan materi oleh narasumber, tanya jawab dan diakhiri dengan posttest. Tahapan pendampingan dilakukan dengan demonstrasi penggunaan alat, evaluasi

penggunaan alat melalui ceklist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dimulai pada bulan pertama yaitu persiapan dan dialog interaktif dengan mitra. Sebelum dilakukan dialog interaktif, mitra diberikan pretest dan setelahnya dilakukan posttest untuk mengevaluasi pengetahuan mitra tentang materi yang sudah disampaikan. Soal yang diberikan berjumlah 10, dengan presentase 40% mengenai gizi, 30% mengenai masalah gizi, dan 30% mengenai pemantauan gizi. topik gizi meliputi (pengertian, jenis, pengolahan), masalah gizi, dan pemantauan gizi terkait metode pengukuran dan penentuan status gizi (Megawati & Wiramihardja, 2019; Nurbaya et al., 2022). Materi yang diberikan selama 1 jam dan dilanjutkan dengan diskusi. Selama pemaparan materi mitra sangat antusias menyimak dan ditunjang pula dengan peningkatan hasil postests mitra. Berdasarkan hasil postest didapatkan peningkatan sebanyak 40% dibandingkan dari pretest. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1. Pentingnya pengetahuan mitra mengenai gizi sangat menunjang mitra dalam memberikan konsultasi kepada masyarakat terutama ibu yang membawa balitanya ke posyandu (Susilowaty & Feriani, 2022).



Grafik 1

Pelaksanaan PKM pada bulan kedua adalah pendampingan pemantauan gizi. Mitra diberikan bantuan berupa alat pengukur tinggi badan dan berat badan. Sebelum dilaksanakan pendampingan, mitra diberikan demonstrasi cara menggunakan alat yang diberikan. Kemudian diberikan ceklist yang berisikan tahapan dalam melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan serta evaluasi status gizi di buku KIA. Evaluasi ini sangat penting dilakukan agar mitra tahu kondisi gizi balita yang diukur (Imanah & Sukmawati, 2021; Zaki et al., 2018).

Selama pelaksanaan PKM, mitra dengan antusias memperhatikan tahapan-tahap pengukuran dan secara bergilir melakukan pengukuran pada balita. Mitra melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan dan mengevaluasi hasilnya dalam buku KIA. Setiap mitra saling mengevaluasi temannya menggunakan ceklist. Berdasarkan hasil observasi dan akumulasi ceklist maka diperoleh peningkatan sebanyak 50%. Cara pengukuran berat badan dan tinggi badan yang benar sangat berpengaruh untuk menentukan hasil status gizi balita. Hal ini agar tidak

terjadi kesalahan dalam melakukan interpretasi hasil pengukuran (Isni & Dinni, 2020; Puspita & Amar, 2018).

Pelaksanaan PKM pada bulan ketiga sampai ke enam adalah monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan mitra sudah melakukan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan setiap kehiatan posyandu dan dilakukan sharing masukan setiap akhir kegiatan dengan mitra.



Gambar 1 simulasi mengukur Panjang badan



Gambar 2 simulasi mengukur tinggi badan



Gambar 3 Penyerahan bantuan



Gambar 3 Pelaksanaan PKM

SIMPULAN

Simpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran kader banjar tegah Blahbatuh Gianyar yaitu pendampingan gizi seimbang yang meliputi dialog interaktif, pelatihan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta evaluasi kegiatan. setelah dilakukan kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai gizi serta keterampilan mitra dalam melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan dan mengevaluasi status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

Imanah, N. D. N., & Sukmawati, E. (2021). Peran Serta Kader dalam Kegiatan Posyandu Balita dengan Jumlah Kunjungan Balita pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).

- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60–68. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/7299>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154–159. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/20726>
- Nainggolan, N. K. S., Suarjana, I. M., Januraga, P. P., & Adhi, K. T. (2023). RENDAHNYA PARTISIPASI PENIMBANGAN BALITA SEBAGAI PENGHAMBAT PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI WILAYAH PEDESAAN PROVINSI BALI: ANALISIS LANJUT RISKESDAS 2018.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6579>
- Puspita, I. D., & Amar, M. I. (2018). Refreshing kader posyandu dengan pelatihan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi di wilayah UPT Puskesmas Sukmajaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/8>
- Susilowaty, E., & Feriani, P. (2022). Hubungan Pemantauan Status Gizi Balita dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2504–2514.
- Zaki, I., Farida, F., & Sari, H. P. (2018). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 169–177. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/28595/21076>

